

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam merupakan proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Marimba yang dikutip oleh Heri Gunawan mengatakan pendidikan Islam yaitu sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran dalam Islam.<sup>2</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh yang menyangkut dalam Islam.

Akhlak merupakan suatu hal yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Akhlak siswa dapat membentuk suatu pribadi yang baik dalam berperilaku terhadap lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah. Akhlak siswa dapat mempengaruhi bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam. Didalam

---

<sup>1</sup> Heri, Gunawan, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: Rosdakarya, 2014), hlm. 9

<sup>2</sup> Ahmad, Izzan & Saehudin, *Tafsir Pendidikan, Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan* (Tangerang: Pustaka Aufo Media, 2012), hlm. 8

pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan. sebagaimana yang telah diriwayatkan dari Malik bin Anas, diceritakan bahwa ibunya telah menasehatinya: “Pergilah menemui Rabi’ah lalu belajarlh darinya akhlak sebelum mempelajari ilmunya.”<sup>3</sup>

Di madrasah tsanawiah, siswa mempelajari beberapa mata pelajaran tentang pendidikan agama Islam, salah satunya adalah Aqidah Akhlak. Pendidikan akhlak merupakan salah satu bentuk usaha untuk menciptakan situasi dan kondisi sedemikian rupa, sehingga siswa terdorong dan tergerak jiwa dan hatinya untuk selalu berperilaku dan beradab, sopan santun yang baik sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Pendidikan akhlak adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk dan membina para siswa agar memiliki budi pekerti yang baik, mulia dan terpuji. Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur’an.<sup>4</sup>

Sedangkan untuk membentuk akhlak para siswa supaya memiliki akhlak yang baik dan mulia dapat dilakukan dengan latihan-latihan agar membiasakan para siswa selalu berbuat baik, menghormati dan rendah diri kepada orang-orang yang bergaul dengannya, sopan santun berbicara

---

<sup>3</sup> Abu, Nabil, *Etika Islam Dalam Menuntut Ilmu* (Jakarta: Khilma Pustaka, 2005), hlm. 26

<sup>4</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 159

bersama mereka, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Begitu pentingnya untuk meningkatkan akhlak para siswa, karena salah satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam pendidikan Islam adalah karena banyaknya siswa yang tidak memiliki atau masih rendah akhlaknya. Hal ini dikarenakan kegagalan seorang guru dalam menanamkan dan membina akhlak para siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs Al-Islamiyah Bebidas terdapat berbagai masalah atau kendala terkait belajar aqidah akhlak siswa diantaranya masih banyak siswa yang tidak menghormati guru, melawan guru, membantah perintah dari guru, bermain-main pada saat guru memberikan materi dan lain-lain.<sup>6</sup> Berdasarkan pada permasalahan diatas, prestasi belajar siswa seharusnya tercermin dalam perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam artian siswa yang prestasi belajarnya baik pada pelajaran aqidah akhlak seharusnya memiliki perilaku yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari. Apabila prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak tidak mencerminkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Maka prestasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak tidak bisa dijadikan acuan untuk menilai perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian diatas, perlulah kiranya diadakan penelitian tentang prestasi belajar aqidah akhlak berkaitan dengan etika siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

---

<sup>5</sup> Syamsudin Asyrofi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan* (Yogyakarta: Aitia Media Publishing, 2012), hlm. 152

<sup>6</sup> Hasil Observasi pada tanggal 12 Juli 2017

*“Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Siswa Kepada Guru Kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas”.*

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penyimpangan perilaku siswa di MTs Al-Islamiyah Bebidas, seperti tidak menghormati guru, melawan guru, membantah perintah dari guru, bermain-main pada saat guru memberikan materi.
2. Penerapan akhlak pada siswa di MTs Al-Islamiyah Bebidas perlu dibenahi.
3. Prestasi belajar aqidah akhlak tidak tercermin dalam perilaku siswa di MTs Al-Islamiyah Bebidas.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB?
2. Bagaimana etika siswa kepada guru kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB?
3. Adakah hubungan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa kepada guru di kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB.
- b. Untuk mengetahui etika siswa kepada guru kelas VIII MTs Al-Islamiyah Bebidas Wanasaba Kabupaten Lombok Timur NTB.
- c. Untuk mengetahui hubungan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa kepada guru kelas VIII MTs. Al-Islamiyah Bebidas Lombok Timur tahun pelajaran 2017/2018.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- a. Universitas Alma Ata Yogyakarta

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang prestasi belajar aqidah akhlak berkaitan dengan etika siswa kepada guru.

- b. MTs Al-Islamiyah Bebidas

Dengan mengetahui hubungan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlak terhadap etika siswa kepada guru, maka diharapkan

dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.